



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## PERSPEKTIF AGAMA, PILOSOFI, PSIKOLOGI, DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN TENTANG KOMUNIKASI DAN HUMAN RELATION

Sukri<sup>1</sup>, Rohmat Hasanah<sup>2</sup>, Nandang Koswara<sup>3</sup>, Wiwik Dyah Aryani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Doktoral Ilmu Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNINUS, Bandung, Indonesia Email:

<sup>1</sup> [yandauking@gmail.com](mailto:yandauking@gmail.com), <sup>2</sup> [bundaprima@gmail.com](mailto:bundaprima@gmail.com)

### ABSTRACT

The research aims to find out and examine: 1) How is the view of education communication and human relations viewed from a religious perspective? 2) How is the view of education-based communication and human relations viewed from a philosophical point of view 3) How is communication and human relations education viewed from a psychological perspective? 4) How are communication and human relations in education viewed from the perspective of sociology and 5) Alternative perspectives for building communication and human relations education. The research method used is the library survey method as a method and technique of data collection by collecting various available literature for theoretical studies. Theoretically, the data collected by the researcher can be analyzed using content analysis techniques to “peel” the data collected when considering the various literature collected in the early stages of the research. The results of the research show that in terms of communication and human relations, as the positivism paradigm gives the view that communication is a process, there is cause and effect, reflected in the sender of the message/massage (communicator/encoder) to change knowledge (attitude or behavior) as a passive recipient of the message/massage (communicant/decoder). In fostering human relations, the existence of each individual within the organization is recognized and respected. In organizations, humans have an important role in fostering relationships, both formal and informal, to create good and harmonious cooperation to achieve predetermined goals based on mutual understanding and mutual respect. From the discussion, this paper concludes that communication and human relations are something that cannot be looked at in one eye in the context of organizational communication to achieve organizational goals.

**Keywords:** Perspective, religion, philosophy, psychological, sociological, communication and human relations

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan meneliti : 1) Bagaimana Pandangan komunikasi dan human relation pendidikan ditinjau dari sudut pandang agama. 2) Bagaimana Pandangan komunikasi dan human relation pendidikan berbasis ditinjau dari sudut pandang filsafat 3) Bagaimana komunikasi dan human relation pendidikan ditinjau dari sudut pandang psikologis. 4) Bagaimana komunikasi dan human relation pendidikan ditinjau dari sudut pandang sosiologi dan 5) Alternatif perspektif untuk membangun komunikasi dan Human relation pendidikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey perpustakaan sebagai metode dan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tersedia untuk kajian teoritis. Secara teoritis, data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi untuk “mengupas” data yang dikumpulkan ketika mempertimbangkan berbagai literatur yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hubungan komunikasi dan human relation sebagaimana paradigma positivisme memberikan pandangan bahwa komunikasi sebagai adalah suatu proses adanya sebab-akibat, yang tercermin dari pengirim pesan/massage (komunikator/encoder) untuk mengubah pengetahuan (sikap atau perilaku) sebagai penerima pesan/massage (komunikant/decoder) yang pasif. Dalam membina human relation, maka eksistensi masing-masing individu di dalam organisasi diakui dan dihormati. Dalam oraganisasi manusia mempunyai pranan penting dalam membina hubungan, baik formal maupun informal untuk mewujudkan suatu kerja sama yang baik dan harmonis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan di landasi saling pengertian dan saling menghargai. Dari pembahasan makalah ini menyimpulkan bahwa komunikasi dan human relation adalah sesuatu yang tidak bias dipandang sebelah mata pada kontek komunikasi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

**Kata Kunci:** Perspektif, agama, filsafat, psikologis, sosiologis, Komunikasi dan human relation

**Cara sitasi:**

Sukri. (2023). *Perspektif Agama, Pilosofi, Psikologi, dan Sosiologi Pendidikan tentang Komunikasi dan Human Relation*.  
*Jurnal Wahana Pendidikan, 10 (1), 149-160*

**Sejarah Artikel:**

Dikirim 17-12-2022, Direvisi 25-05-2023, Diterima 30-01-2023.

## **PENDAHULUAN**

Disamping sebagai makhluk individu manusia juga Sebagai makhluk sosial hal ini tidak bisa dihindari manusia dituntut untuk bisa bertahan hidup membutuhkan manusia lainnya. Peranan komunikasi dan human relations dalam suatu organisasi adalah sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi apapun baik yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun yang lainnya mengingat bahwa manusia dengan beragam watak, tabiat individu yang beragam dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan maka perlu diperlukan hubungan yang baik dan harmonis untuk menciptakan komunikasi dan human relations yang baik sehingga dapat mencairkan segala hambatan dan gangguan yang ada pada sebuah organisasi (Ambarwati, 2018).

Dalam sebagian suatu lembaga pendidikan ada kecenderungan bahwa pelaksanaan Komunikasi dan human relation belum terlaksana dengan baik. Seperti adanya guru, pegawai, karyawan yang malas mengajar dan bekerja, hubungan yang kurang menyenangkan, adanya kegagalan dua orang atau lebih untuk dapat berkomunikasi secara memadai antara satu dengan yang lainnya, terbiasanya orang gagal paham. Dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhirudin & Nurjaman (2022) menyatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering muncul di dalam organisasi adalah ketidakharmonisan hubungan antara pimpinan dengan bawahannya, atau antara sesama anggota. Oleh karena itu, pimpinan organisasi harus memiliki kecerdasan dan kecakapan komunikasi melebihi kapasitas komunikasi di atas rata-rata anggotanya, karena kegagalan dalam membina komunikasi yang baik efektif dan harmonis, akan berakibat negative terhadap pelaksanaan tugas-tugas, terlambat menyelesaikan pekerjaan karena kurangnya perlengkapan memadai, kurangnya tanggung jawab bekerja karena tidak terlaksana prinsip the right man on the right place. Dipandang prinsip human relation belum dilaksanakan dengan baik.

Agar organisasi dapat berjalan dengan baik maka seorang pemimpin harus mengetahui bakat dan keahlian pegawainya serta harus memahami sifat hakiki dari setiap individu dalam organisassi untuk memperkecil resiko perbedaan antara orang-orang dalam organisasi yang merupakan prasyarat yang sangat penting dalam usaha menggerakkan pegawainya. Kemampuan komunikasi dan human relation seorang pemimpin sangat diperlukan, karena komunikasi dan human relations menjelaskan bagaimana menciptakan suatu hubungan yang harmonis diantara dua pihak antara pegawai dengan pimpinan, bawahan dengan atasan, murid dengan guru, mahasiswa dengan dosennya dan lain-lain dalam suatu organisasi. Komunikasi dan human relation adalah merupakan inti dari kepemimpinan dan human relation adalah merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemuasan kebutuhan semua pihak merasa senang sehingga mudah untuk digerakan demi tercapainya suatu tujuan organisasi.

Pelaksanakan komunikasi human relations yang baik akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, para pegawai dapat mencurahkan tenaga dan pikirannya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi yang tela ditetapkan, dapat membentuk perilaku individu agar dapat bekerja sama dengan baik, serasi,

harmonis, dan terarah disertai dengan perasaan bahagia lahir batin serta tenang hati di antara kedua belah pihak, baik antara pimpinan maupun pegawai lainnya.

Komunikasi merupakan elemen penting dan sangat menentukan dalam sebuah organisasi, baik formal maupun non formal. Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi gagasan, informasi, ataupun pendapat dari setiap partisipan yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan tujuan bersama. Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, dalam berbagai konteks dan dalam berbagai lingkup (*omnipresent*), antara lain dalam lingkup organisasi dan lain-lain (Polii, et., al, 2019).

Merujuk pada pemahaman tersebut di atas, maka komunikasi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan perasaan, pikiran, ide-ide, dan kecakapan dalam mengemas dan menyampaikan informasi dan mengolahnya menjadi suatu yang bermakna dan berguna. Seluruh aktivitas organisasi akan berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing jika komunikasi human relation dalam organisasi berlangsung secara efektif dalam semua bidang organisasi. Sebaliknya, akan ditemukan suatu kegagalan dan menyebabkan terhambatnya pelaksanaan tugas-tugas dalam organisasi jika komunikasi dan human relation tidak dilaksanakan dengan baik dan efektif. Dengan komunikasi melahirkan koordinasi, dan dengan koordinasi akan tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan, miskomunikasi atau kesalahpahaman di dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas keorganisasian yang telah diberikan.

Sedangkan *Human relations* merupakan komunikasi persuasif yang akan dilakukan oleh seorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua pihak dan dapat dilakukan dimana saja antara lain: bisa dilaksanakan di jalan, di rumah, di pasar, di toko dan di tempat lainnya (Asih, 2017).

Suatu hal yang Mutlaq dan penting bagi seorang pemimpin (apapun jabatannya), mempunyai kemampuan memahami *human relations* dalam segala situasi, karena akan mencerminkan karakter pribadinya dan citra keberhasilan organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin yang berkomunikasi dan melaksanakan *human relations* akan melahirkan komunikasi yang baik, akan menghargai dan menghormati orang lain secara etis, ramah, sopan.

Sebagaimana paparan tersebut dalam artikel ini dapat dirumuskan permasalahannya, sebagai berikut: Bagaimana pandangan komunikasi dan human relation pendidikan di tinjau dari sudut pandang agama? Bagaimana pandangan komunikasi dan human relation pendidikan di tinjau dari sudut pandang filsafat? Bagaimana pandangan komunikasi dan human relation pendidikan di tinjau dari sudut pandang psikologis? Bagaimana pandangan komunikasi dan human relation pendidikan di tinjau dari sudut pandang sosiologi? Alternatif perspektif apa yang dibutuhkan dalam membangun komunikasi dan Human relation pendidikan? Penulisan makalah ini adalah bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan informasi perspektif komunikasi dan human relation pendidikan tentang agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian diawali dengan memilih peneliti yang menggunakan metode survey perpustakaan sebagai metode dan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai literatur yang tersedia untuk kajian teoritis. Secara teoritis, data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi untuk “mengupas” data yang dikumpulkan ketika

mempertimbangkan berbagai literatur yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian. Metode Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai literatur yang dapat peneliti gunakan sebagai kajian teoritis. Teknik analisis isi, di sisi lain, yang peneliti gunakan untuk "mengupas" data yang mereka kumpulkan ketika mempertimbangkan keragaman literatur yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pandangan Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan di tinjau dari sudut pandang Agama**

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial dimana pada makhluk social ini manusia tidak mampu hidup sendiri-sendiri di muka bumi ini tetapi sehebat apapun manusia senantiasa membutuhkan bantuan dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, baik dengan anggota kelompoknya maupun di luar kelompoknya. Dalam kajian sempit terhadap *human relation* hanya difokuskan pada suasana hubungan di lingkungan organisasi. Sedangkan sebaliknya kajian dalam arti luas, *human relation* dapat berlangsung pada semua lini kehidupan yang tidak terikat dengan ruang dan waktu (Akhirudin & Nurjaman, 2022). Sedangkan Agama Islam sejak ribuan tahun yang lalu telah mengajarkan kepada umatnya bukan hanya selalu berhubungan baik dengan tuhanNya yaitu Allah SWT (hablum min Allah) saja melainkan juga untuk senantiasa menjaga hubungannya dengan manusia (hablum min ans-naas), dan alam sekitarnya (hablum min alam). Dalam hal ini Alqur'an surah Al-Hujurat/ 49 ayat 10 mengingatkan kita yang berbunyi:

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*

Dalam ayat ini menjadi jelas bahwa dalam konteks ini, menurut perspektif Islam, komunikasi dan pergaulan bukan hanya sekedar hubungan antar manusia, tetapi juga tatanan yang harus dipraktikkan oleh manusia agar tercipta suasana damai. Dalam hal ini, itu memengaruhi orang dan memberi mereka ketenangan pikiran. Karena manusia adalah khalifah di bumi ini.

Hubungan manusia sangat penting dalam suatu organisasi, terutama untuk kelancaran organisasi dan pekerjaan. Komunikasi dan hubungan dalam suatu organisasi, baik bekerja atau tidak, sangat penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. Hubungan yang baik dan harmonis diperlukan untuk menciptakan komunikasi dan hubungan yang baik sehingga segala hambatan dan kebingungan yang ada dalam organisasi dapat dihilangkan. Pentingnya komunikasi dalam hubungan adalah salah satu elemen kunci dari setiap organisasi yang dapat membangun tim yang dapat mengangkat mereka ke tingkat kesuksesan (Mahmudah, 2015). Kemampuan berkomunikasi dengan jelas membantu mendominasi setiap elemen organisasi yang mereka geluti.

Pemimpin harus selalu berusaha untuk memotivasi anggotanya dan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya. Selain itu, pemimpin yang baik bukan hanya yang mengakui tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin suatu organisasi, tetapi juga yang menjadi panutan bagi anggota serta mampu membimbing dan menguasai komunikasi (Pramono, et., al, 2013). Selalu berusaha menjaga hubungan baik dan wibawa di berbagai bidang hubungan di mata para anggotanya. Dalam memfasilitasi hubungan dengan anggota, perhatian utama seorang pemimpin harus menyeimbangkan hak dan tanggung jawab anggota. Pemimpin harus menunjukkan penghargaan kepada anggota yang berkinerja tinggi sehingga mereka merasa dihargai. Sebaliknya jika ada anggota yang melakukan kesalahan maka pimpinan harus menegur dan mengingatkan

dengan cara yang ramah, sopan, dan kekeluargaan agar anggota tidak merasa terhina. Agar hubungan dapat bekerja dengan baik dalam suatu organisasi, semua pemimpin dan anggota organisasi perlu memahami prinsip-prinsip hubungan itu.

## **2. Pandangan Komunikasi dan Human Relation Pendidikan di tinjau dari sudut pandang Filsafat**

Pandangan tentang Komunikasi dan Hubungan Interpersonal Pendidikan dari sudut pandang filosofis adalah pemahaman, dan komunikasi manusia adalah masalah cara pandang yang digunakan untuk memahaminya (Novianti, 2017). Perspektif adalah cara pandang dan sudut pandang seseorang terhadap sesuatu. Perspektif seseorang, atau pendekatan yang digunakan dalam mengamati realitas, menentukan pengetahuan yang diperoleh (Atabik, 2014). Ada beberapa metateori dalam penelitian komunikasi: ontologi (realitas), epistemologi (bagaimana mencapainya) dan aksioma (nilai komunikasi). Berikut adalah beberapa perspektif tentang ontologi dan epistemologi.

Realisme, objek, atau objek yang diamati sebagaimana adanya, berdiri dengan baik tanpa campur tangan dari ide pengamat. Bagi para nominalis, dunia sosial adalah dunia luar dari persepsi individu, yang hanya terdiri dari nama, konsep, dan label yang digunakan untuk mengkonstruksi realitas. Secara konstruktif, ontologis, kita tidak pernah bisa memahami realitas yang sebenarnya.

### **a. Perspektif Positivisme**

Paradigma positivis memandang komunikasi sebagai proses kausal dimana pengirim pesan (*komunikator/encoder*) memodifikasi pengetahuan (sikap atau perilaku) penerima pasif pesan (*communicator/decoder*). Komunikasi adalah apa yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyampaikan suatu rangsangan dengan menimbulkan tanggapan dari orang lain. Model komunikasi linier (komunikasi satu arah) adalah salah satu yang paling dikenal dan paling mudah dipahami (Bambang, 2014). Meskipun paradigma positivis biasanya hanya mengamati permukaan yang muncul tanpa pemahaman makna yang mendalam, bahkan lebih dalam, tujuan dari paradigma positivis itu sendiri sebenarnya adalah sesuatu yang mirip dengan perilaku manusia tidak dapat digeneralisasikan sebagai faktor subyektif dan terwujud dalam teori. Lebih lanjut, paradigma positivis berpandangan bahwa realitas sosial dilihat secara empiris dan benar-benar dapat diamati ketika peneliti dan subjek penelitian independen dan tidak bertindak dalam interaksi bebas.

### **b. Perspektif *Post-Positivisme***

Perspektif *post-positivis* adalah pemikiran yang menantang asumsi kebenaran positivis. Dengan kata lain, post-positivisme di satu sisi merupakan aliran pemikiran yang ingin mengoreksi kelemahan positivisme, dan di sisi lain post-positivisme setuju dengan positivisme bahwa realitas ada menurut hukum alam (Malik & Nugroho, 2016). Beberapa peneliti sosial berpendapat bahwa kekurangan dalam pemikiran positivis membutuhkan filosofi sains yang berbeda secara radikal. Di sisi lain, ada yang merasa bahwa

sebenarnya tidak perlu menolak postisme secara keseluruhan. Karena penolakan mereka didasarkan pada gagasan keyakinan positivis pada kebenaran absolut, yang merupakan dasar absolut dari pengamatan dan asumsi tentang perubahan akumulasi pengetahuan. Perspektif post-positivis memiliki dampak besar pada ilmu-ilmu sosial, termasuk studi komunikasi. Melalui kritik fundamental positivis yang memisahkan subjek dan tujuan penelitian, realistik dan tidak berharga.

c. Perspektif Interpretif

Teori hermeneutika ini diturunkan dari sudut pandang penafsiran Wilbur Schram dari teori-teori komunikasi seperti hermeneutika budaya, teori budaya organisasi, dan hermeneutika teks, dan orang tidak dapat berkomunikasi (Junaidi, 2017). Kehidupan sosial manusia sarat dengan berbagai bentuk komunikasi. Alih-alih mencoba menemukan struktur hukum dalam kehidupan sosial, teori ini mencoba membuka jalan bagi orang untuk memahami pengalaman mereka dalam kehidupan sosial. Teori ini menjelaskan proses pemahaman baru tentang kehidupan sosial. Interpretasi merupakan langkah menuju pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang makna objek yang dipelajari, dan umumnya pendekatan ini merupakan sistem sosial yang menafsirkan perilaku secara detail dan rinci. Pandangan paradigma interpretivis adalah pandangan berbasis tujuan untuk memahami dan menjelaskan dunia sosial dari perspektif aktor yang terlibat di dalamnya.

d. Perspektif Konstruktivisme

Perspektif Konstruktivisme lebih berkaitan dengan program penelitian dalam komunikasi antarpersonal. Konstruktivisme menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi. Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan objek dan subjek komunikasi (Besman & Santoso, 2017).

Ilmu komunikasi dalam perspektif konstruktivisme tidak hanya mempertimbangkan konstruksi namun juga menyediakan cara-cara penelitian yang lebih khas. Namun wilayah komunikasi masih terus berkembang, karena itu perspektif ini mendapatkan kritik dan ilmu komunikasi berkembang lagi.

Dalam aspek epistemologi, ilmu komunikasi dikaji lebih mendalam. Para ilmuwan menanyakan bagaimana proses membangun pengetahuan atau teori-teori. Hal tersebut diwujudkan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana ilmu komunikasi itu sendiri. Sedangkan dalam aspek aksiologi, ilmu komunikasi dipandang dari sisi nilai kajian dan etika tentang apa dan bagaimana pengaruh ilmu tersebut dalam masyarakat yang tujuannya bisa sebagai kritik sosial, transformasi, emansipasi, dan *social empowerment* (Akhirudin & Nurjaman, 2022).

Dalam pendekatan filosofis, fenomena komunikasi dipelajari dengan menggunakan asumsi filosofis ontologi (pertanyaan tentang eksistensi), epistemologi (pertanyaan tentang pengetahuan), dan aksiologi (pertanyaan tentang nilai). Semua teori mengandung asumsi implisit atau eksplisit tentang pengetahuan, keberadaan, dan skor. Hubungan dikatakan sebagai bentuk komunikasi karena bersifat perilaku (*action-oriented*) ini termasuk aktivitas yang mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang (Amrullah, 2015). Hubungan "orang" adalah interaksi antara satu orang dan orang lain dalam situasi kerja atau organisasi kerja. Dari perspektif kepemimpinan, kelompok

memiliki tanggung jawab untuk bekerja menuju kondisi kerja yang memotivasi orang untuk bekerja sama secara produktif demi kepuasan ekonomi, psikologis, dan sosial. Beberapa orang menerjemahkannya sebagai "Hubungan manusia" atau "Hubungan manusia dengan manusia". Hakikat hubungan manusia di sini bukanlah cara orang biasa berkomunikasi, bukan sekadar penyampaian pesan dari orang ke orang, tetapi ada komponen psikologis yang sangat dalam pada hubungan antara orang yang berkomunikasi.

Manusia dan pendidikan saling terkait. Dalam pendekatan filosofis Barat terhadap pendidikan, terdapat arus utama yang membahas hubungan antara manusia dan pendidikan: diantaranya arus Nativis, yang berpandangan bahwa kemanusiaan (potensialitas) dominan dalam kemanusiaan dalam pendidikan. Bertentangan dengan empirisme yang dipromosikan oleh John Locke, ia berpendapat bahwa pengalaman dan lingkungan mendominasi, dan konvergensi adalah arus mediasi di mana kombinasi faktor bawaan dan lingkungan menentukan perkembangan bakat dan faktor pendidikan. Dengan kata lain, teori belajar konstruktivis adalah teori belajar dimana kemampuan intelektual dan aktivitas individu membantu membangun basis pengetahuan. sedang meneliti

### **3. Pandangan Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan di tinjau dari sudut pandang Psikologis**

Menurut Abdurrahman (2001), mengelola hubungan dalam suatu organisasi memerlukan pemahaman tentang setidaknya delapan prinsip hubungan:

- a. Kepentingan Individu (*Individual Importance*)
- b. Saling pengakuan
- c. kepentingan Bersama
- d. komunikasi terbuka
- e. Partisipasi Karyawan (*Employee Participation*)
- f. Identitas Lokal
- g. Kebutuhan Lokal (Kepentingan Lokal)
- h. Standar Moral Tinggi (*High Moral Standards*)

Dari pembahasan tersebut, jelas bahwa konflik kepentingan berbahaya dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, perlu dibangun sikap saling menerima di antara anggota organisasi. Pemimpin organisasi harus bijaksana dalam menyatukan kepentingan yang berbeda ini sehingga kepentingan bersama muncul tanpa menyinggung individu atau kelompok orang. Kami menghargai hubungan manusia dan mengakui serta menghormati keberadaan setiap individu dalam organisasi.

Pencapaian tujuan perusahaan harus dilakukan dengan cara yang benar dan dengan standar etika yang tinggi. Pemimpin juga perlu menjalin komunikasi yang erat dan terbuka dengan karyawan dan anggotanya. Hal ini untuk menghindari rasa saling curiga dan membangun hubungan yang lebih erat dalam organisasi. Oleh karena itu, diharapkan anggota selalu merasa menjadi bagian dari organisasi dan terwujud dalam partisipasi mereka dalam segala upaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih (Cangara, 2011). Bentuknya dapat berupa komunikasi verbal, komunikasi tertulis, komunikasi verbal, dan komunikasi non-verbal. Komunikasi tertulis dengan demikian dapat dikatakan sebagai setiap kegiatan komunikatif yang menggunakan sarana tertulis yang

mampu menggambarkan atau mengungkapkan komunikasi verbal, termasuk menulis dan membaca pesan yang disampaikan. Komunikasi tertulis adalah proses mengkomunikasikan pesannya dengan menggunakan kata-kata tertulis yang memiliki arti tertentu.

Guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Komunikasi pembelajaran yang efektif adalah proses penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat memahami makna pesan tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan mereka memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Memberikan wawasan tentang perubahan. Tentang perilaku yang lebih baik.

Dalam komunikasi pendidikan, pendidik harus memiliki komunikasi pribadi yang baik karena hal ini mempengaruhi terciptanya hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik. Karena ini merupakan ukuran keberhasilan organisasi, pendidik juga harus memainkan peran kunci dalam mengawasi kondisi kelas yang sehat.

Menguasai dan mengembangkan berbagai strategi dan teknik komunikasi secara otomatis akan meningkatkan kemampuan Anda untuk berhubungan dengan berbagai jenis orang. Menciptakan dan mengembangkan komunikasi yang efektif. Hubungan Komunikasi dan psikologi keduanya berhubungan atau berhubungan satu sama lain karena mereka berhubungan dengan orang. Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara orang-orang dan psikologi adalah perilaku yang ditunjukkan orang.

#### **4. Pandangan Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan di tinjau dari sudut pandang Sosiologi**

Secara ringkas Effendi (2010) berpendapat bahwa relasi adalah komunikasi persuasif dari satu orang ke orang lain. Dilakukan secara tatap muka dalam situasi kerja dan organisasi kerja dengan tujuan membangkitkan semangat dan aktivitas untuk bekerja dalam semangat kerja sama yang produktif dengan rasa sejahtera dan puas. Keadaan seperti itu sangat diperlukan untuk menjaga dan memelihara keutuhan organisasi guna mencapai tujuannya. Ketika individu-individu dalam suatu organisasi menjadi bersatu dalam pekerjaan mereka dan menganggapnya berguna, menyenangkan, dan perlu.

Baik publik maupun privat, aktivitas interpersonal memainkan peran yang sangat penting, membangun hubungan interpersonal dalam suatu organisasi, menyelesaikan konflik psikologis antara atasan dan bawahan, dan konflik antara kepentingan pribadi dan organisasi. Resolusi konflik menjadi semakin bermanfaat, bawahan dan bawahan, meskipun tidak sepenuhnya.

Menurut (Siagian, 2008) *Human relation* adalah keseluruhan rangkaian hubungan, baik yang bersifat formal maupun atasan dengan bawahan, atasan dengan atasan, serta bawahan dengan bawahan yang lain yang harus dibina dan dipelihara sedemikian rupa sehingga tercipta suatu team work dan suasana kerja yang serasi dan harmonis dalam rangka pencapaian tujuan.

Singkat kata bahwa pengertian *human relation* itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *human relation* adalah suatu komunikasi yang berperan di dalam membangun hubungan suatu organisasi baik hubungan formal maupun informal manusia sangat berperan dalam menciptakan dan mewujudkan suatu kerja sama yang intim dan harmonis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan di landasi saling pengertian dan saling menghargai, persuasif, bukan hanya sekedar relasi atau hubungan saja. Jadi dengan kata lain human relation bukan suatu keadaan yang pasif, melainkan suatu aktivitas, suatu kegiatan. Dengan dipandang dari sudut pandang seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah kelompok, human relation adalah pengintegrasian orang-orang kedalam suatu situasi kerja yang menggiatkan mereka

untuk bekerja bersama-sama serta dengan rasa puas, baik kepuasan ekonomis, psikologis, maupun kepuasan sosial.

## **5. Alternatif Perspektif dalam Membangun Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan**

Tujuan Komunikasi, diantaranya:

- a. Melalui komunikasi kita berkeinginan untuk menjalin rasa cinta dan kasih sayang. Dalam memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan atau keakraban disamping cara demikian mengurangi rasa kesepian atau rasa depresi,
- b. komunikasi bertujuan membagi dan meningkatkan rasa bahagia yang pada akhirnya mengembangkan perasaan positif tentang diri kita sendiri kita diajari tidak boleh iri, dengki, dendam, saling fitnah dan saling bunuh; kita semua akan mati dan dikuburkan orang lain. Untuk mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain. Meskipun informasi tentang dunia luar itu kita kenal umumnya melalui mass media, tetapi hal itu pada akhirnya seringkali didiskusikan, dipelajari, diinternalisasi melalui komunikasi dalam pembelajaran. Nilai-nilai, system kepercayaan, dan sikap-sikap nampaknya lebih banyak dipengaruhi oleh pertemuan interpersonal dari pada dipengaruhi media bahkan sekolah.
- c. Dengan komunikasi, seorang pendidik mampu menggali sumber sehingga menjadi potensi untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan peserta didik; membagi informasi atau gagasan, melakukan tukar pengalaman, mendorong dan saling membentuk sikap- sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang efektif berdasarkan persepsi yang diperoleh selama pembelajaran.

Sedangkan Ide kreatif dalam membangun komunikasi dan human relations, penulis mengacu kepada sepuluh dimensi dalam prinsip-prinsip human relation sebagai berikut:

- a. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan kurangnya anggaran yang dimiliki pimpinan mengusahakan anggaran dari anggaran yang lain sehingga pegawai dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- b. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan mengenai adanya beberapa pegawai yang tidak setuju dengan keputusan pimpinan, selanjutnya pimpinan menjelaskan apa yang menjadi kesalahpahaman antar keduanya, dan memberikan penjelasan kepada pegawai yang tidak sesuai dengan keputusan pimpinan dengan cara memusyawarakannya sehingga di dapatnya solusi terbaik.
- c. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan mengenai sikap pimpinan yang tidak mau menerima saran dari pegawai, seharusnya pimpinan menelaah terlebih dahulu apa yang menjadi saran dari pegawai dan apabila saran tersebut benar untuk kemajuan organisasi sebaiknya pimpinan menerima dengan lapang dada dan mengenai sikap pimpinan yang keras dalam menyampaikan saran, sebaiknya pimpinan bernada lembut dan tidak bersifat memarahi ketika menegur pegawai.
- d. Dalam upaya untuk menyelesaikan hambatan mengenai sulitnya menyesuaikan pekerjaan pegawai yang sesuai dengan kemampuan pegawai, pimpinan sebaiknya memahami kemampuan dari para pegawai supaya tidak terjadinya kesalahan dalam memberikan pekerjaan kepada pegawai dan mengenai ketidak sesuaian anggaran dengan kenyataan, pimpinan sebaiknya mengupayakan anggaran dari sumber yang berbeda.
- e. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan kurangnya kepercayaan pimpinan terhadap kemampuan kerja pegawai sebaiknya pegawai melakukan segala kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya agar hasilnya maksimal dan kepercayaan pimpinan pun dapat

bertambah dan mengenai cara menegur pimpinan yang keras, sebaiknya pimpinan bersikap lembut ketika menegur pegawai

- f. Dalam upaya untuk mengatasi hambatan terutama menanggulangi kejenuhan dalam pekerjaan, kurangnya motivasi, kurangnya semangat kerja maka pimpinan hendaknya melakukan Rekreasi, healing, Family Gatering, Kegiatan Ice Breaking, Camping Ground dan lain sebagainya sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut rasa saling memiliki, persaudaraan dan kekeluargaan semakin terjalin dan team building sekaligus team work semakin kuat dan handal (Akhirudin, 2022).

Komunikasi pada hakekatnya adalah proses sosial yang berlangsung atau berlangsung di antara orang-orang. Interaksi individu dengan lingkungan berlangsung sebagai proses sosial dalam komunikasi. Proses belajar mengajar adalah komunikasi antara guru dan siswa. Guru harus pintar dan memilih frasa yang mudah dipahami siswa. Komunikasi pendidikan sangat diperlukan untuk kelangsungan pendidikan. Di sini penting untuk menyampaikan pesan yang efektif agar pesan tentang topik tertentu dapat diterima dengan baik oleh siswa (Inah, 2015).

Oleh karena itu, guru perlu menyadari bahwa mereka sebenarnya berkomunikasi saat mengajar dan belajar. Dengan demikian pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan komunikasi edukatif dapat berhasil. Hal inilah yang pada akhirnya memicu terjadinya proses perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu. Undang-Undang nomor 20 Pasal 3 Bab 2 tanggal 20 Oktober 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, Mengembangkan potensi menjadi manusia yang kreatif menjadi warga negara yang mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian makalah ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan hubungan interpersonal merupakan hal yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi untuk membantu tercapainya tujuan organisasi yang diberikan. Pemimpin organisasi adalah mereka yang tidak hanya bertanggung jawab penuh tetapi juga bertindak sebagai panutan/teladan untuk menciptakan suasana harmonis yang tercermin dalam arti hubungan manusia dalam komunikasi organisasi. Seorang pemimpin organisasi harus menjadi penjaga sekaligus pembimbing bagi anggota lainnya. Kepemimpinan organisasi diwarisi oleh anggotanya. Manusia adalah makhluk alam dan membutuhkan bantuan dari lingkungan. Sejak usia dini, orang harus memiliki pengalaman dan pendidikan yang diperoleh secara mandiri atau melalui pengalaman lain. Komunikasi dalam pendidikan sangatlah penting. Hal ini juga sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pelatihan yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations* (Cetakan Keduabelas). Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Akhirudin, F & Nurjaman, U. (2022). Komunikasi Dan Human Relation Pendidikan Berbasis Agama Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 16, No. 1 Januari - Juni 2022
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi: Jilid 28*. Cetakan II. Semarang: CV. Toha Putra.
- Akhirudin, F., & Nurjaman, U. (2022). Komunikasi dan Human Relation Pendidikan Berbasis Agama Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, No. 1 Januari - Juni 2022.
- Ambarwati, A. 2018. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Amrullah, M., N. (2015). Human Relations Sebagai Kegiatan Komunikasi Persuasif. *Open Jurnal System*. Vol. 2 No. 1.
- Asih, B., N. (2017). Pelaksanaan Human Relation Oleh Kepala desa Di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol 4, No 2.
- Atabik, A. (2014). Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama. *Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014
- Bambang A.S. (2014). Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora* Vol.5 No.2 Oktober 2014: 1153-1160.
- Besman, A & Santoso, M, B. (2017). Perubahan Pola Pencitraan Ridwan Kamil dalam Pilwakot Bandung 2013 dan Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*. Vol. 43, No. 2, Desember 2017: 111 – 124.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, R. 2010. *Pendidikan Lingkungan, Sosial, Budaya, dan Teknologi*. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Inah, E., N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No. 2, Juli-Desember
- Junaidi, Mahbub. (2017). Komunikasi Qur'ani (Melacak Teori Komunikasi Efektif Prespektif al-Qur'an). *Dar El-Ilmi* Vol 4 No 2 (2017): Oktober.
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, gaya kepemimpinan, dan motivasi dalam organisasi (communication, leadership style and motivation in organization). *Jurnal studi komunikasi dan media*. Vol. 19 No. 2 (Juli - Desember 2015) Hal: 285 – 302
- Mahsud (2018). *Komunikologi Al-Qur'an (Pendekatan Komunikasi Efektif dalam Tafsir al-Misbah)*
- Malik, A & Nugroho, A., D. (2016). Menuju Paradigma Penelitian Sosiologi yang Integratif. *Sosiologi Reflektif*, Volume 10. Nomor 2. April 2016.
- Novianti, R., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *e-journal Acta Diurna*. Volume VI. No. 2. Tahun 2017.

- Polii, K., J, Warouw, D., & Kalesaran, E., R. (2019). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Pers Mahasiswa “Acta Diurna” Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat Manado. *Acta Diurna Komunikasi*. Vol. 1 No. 3 (2019).
- Pramono, N., H, et., al. (2013). Peranan Pemimpin dalam Memotivasi Karyawan (Studi pada CV. Tigi Cyber Computer Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 6 No. 2 Desember 2013
- Siagian, S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang nomor 20 Pasal 3 Bab 2 tanggal 20 Oktober 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



